



**PENDAMPINGAN GURU DALAM KEGIATAN MEMBACA TEKS BAHASA
INDONESIA PADA SISWA LAMBAN BELAJAR KELAS VIII DI MTS HASYIM**

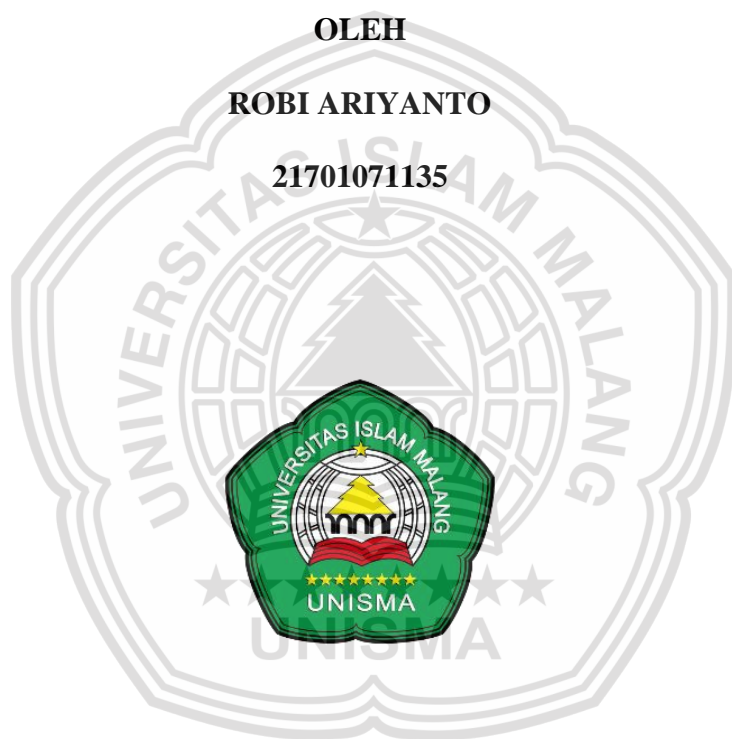
ASY'ARI BATU

SKRIPSI

OLEH

ROBI ARIYANTO

21701071135



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FEBRUARI 2021

ABSTRAK

Ariyanto, Robi. 2021. *Pendampingan Guru Dalam Pembelajaran Membaca Teks Bahasa Indonesia Pada Siswa Lamban Belajar Kelas Viii Di MTs Hasyim Asy'ari Batu*. Malang: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Hj Luluk Sri Agus P., M.Pd; Pembimbing 2: Prayitno Tri Laksono, S.Pd.,M.Pd

Kata kunci: pendampingan guru, pembelajaran membaca, anak lamban belajar

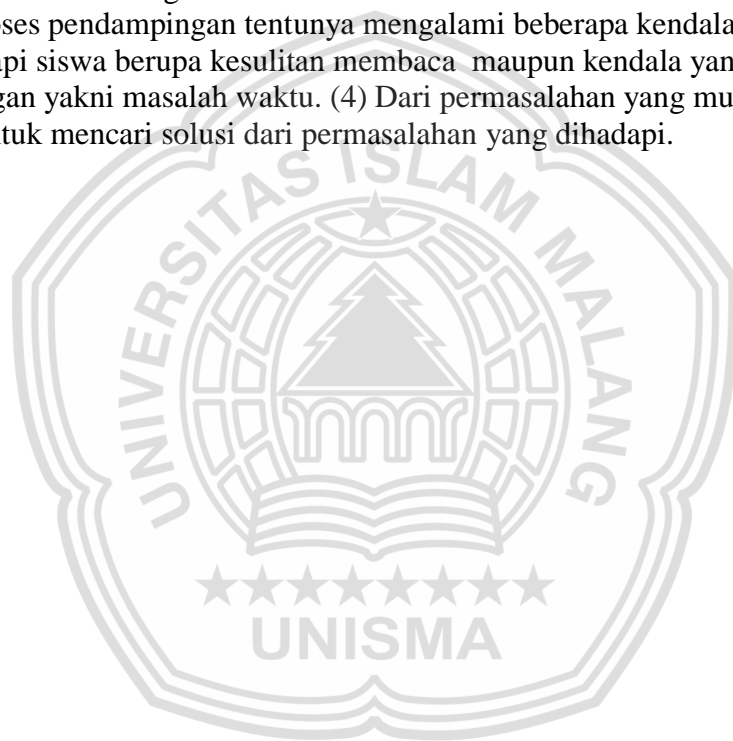
Berbicara mengenai pendidikan, setiap anak berhak mendapatkan fasilitas pendidikan yang layak. Sebagaimana yang diamanatkan dalam UUD 1945 Pasal 31. Selain itu sistem pendidikan nasional juga sudah diatur dalam UU Nomor 20 Tahun 2003, yang mana setiap anak mempunyai hak memperoleh pendidikan, dan dijamin oleh negara tanpa adanya diskriminasi. Sejalan dengan itu artinya semua anak baik dia normal maupun berkebutuhan khusus (ABK) berhak memperoleh pendidikan. Sehingga apa bila di suatu sekolah terdapat anak yang berkebutuhan khusus sudah semestinya sekolah harus mampu memfasilitasinya. Berdasarkan penjelasan diatas fokus penelitian sebagai berikut ini : (1) Pendampingan (Strategi,Problematika,Solusi) guru BI dalam pembelajaran membaca teks bahasa Indonesia pada siswa lamban belajar (*Slow Learners*) kelas VIII di MTs Hasyim Asy'ari, (2) Pendampingan (Strategi,Problematika,Solusi) guru BK dalam pembelajaran membaca teks bahasa Indonesia pada siswa lamban belajar (*Slow Learners*) kelas VIII di MTs Hasyim Asy'ari.

Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan pendampingan guru, sebagai berikut ini: (1). Mendeskripsikan pendampingan guru BI (Strategi,Problematika, Solusi) dalam pembelajaran membaca teks bahasa Indonesia pada siswa lamban belajar (*Slow Learners*) kelas VIII di MTs Hasyim Asy'ari Batu, (2) Mendeskripsikan pendampingan guru BK (Strategi,Problematika,Solusi) dalam pembelajaran membaca teks bahasa Indonesia pada siswa lamban belajar (*Slow Learners*) kelas VIII di MTs Hasyim Asy'ari Batu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskripsi kualitatif. Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan, penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan pendampingan guru dalam pembelajaran membaca terhadap siswa lamban belajar. Subyek dari penelitian ini yakni guru BI dan

Guru BK. Data dianalisis dengan menggunakan beberapa tahapan, mulai dari mengumpulkan data, memilah data, mengelompokkan data hingga menarik kesimpulan. Cara mengumpulkan data dalam penelitian ini dengan cara teknik pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana pendampingan guru dalam pembelajaran membaca terhadap siswa lamban belajar, yakni (1) Bentuk pendampingan yang dilakukan kebanyakan dilakukan di luar jam kelas normal baik pendampingan yang dilakukan guru BI maupun Guru BK, (2) dalam pelaksanaan pendampingan pembelajaran membaca menggunakan strategi, baik memanfaatkan teknologi informasi sebagai media untuk membantu siswa memahami isi bacaan, (3) didalam proses pendampingan tentunya mengalami beberapa kendala, baik kendala yang dihadapi siswa berupa kesulitan membaca maupun kendala yang sifatnya diluar pendampingan yakni masalah waktu. (4) Dari permasalahan yang muncul guru tetap berusaha untuk mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pendidikan umumnya merupakan suatu hak bagi seluruh rakyat Indonesia. Maka kesetaraan dalam memperoleh pendidikan tersebut sangat diutamakan. Agar terciptanya iklim kesetaraan dalam hal memperoleh pendidikan. Sebagaimana yang diamanatkan dalam UUD 1945 Pasal 31. Selain itu sistem pendidikan nasional juga sudah diatur dalam UU Nomor 20 Tahun 2003, yang mana setiap anak mempunyai hak memperoleh pendidikan, dan dijamin oleh negara tanpa adanya diskriminasi. Meski terhadap mereka yang mempunyai kelainan atau berkebutuhan khusus. Sejalan dengan hal ini maka setiap anak, baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus berhak mendapatkan layanan pendidikan yang sama tentunya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Memberikan pendidikan kepada semua anak adalah suatu kewajiban sekolah untuk merealisasikannya. Hal itu sudah dimanatkan dalam undang-undang. Dengan demikian sekolah mempunyai peranan penting dalam menjalankan rule nya pendidikan tanpa membedakan status sosial maupun kondisi kemampuan siswa.

Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab untuk mendidik dalam artian memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik dan spiritual (Ramli, 2015; Atmaka, 2004). Sehingga pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran,

sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Ismail, 2010; Mulyasa, 2003).

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, guru dipandang hanya menjadi bagian yang kecil dari istilah ”pendidik”, dinyatakan dalam pasal 39 (2) pengertian tentang pendidik sebagai berikut: Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Berdasarkan ketentuan umum tersebut, pengertian guru ternyata telah menjadi sempit karena hanya menjadi bagian dari pendidik. Dalam pandangan yang berbeda, guru seharusnya memiliki peran tidak saja hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pengajar, dan sekaligus sebagai pelatih.

Terdapat beberapa peran guru dalam pembelajaran yang dikemukakan oleh Moon yaitu (1) guru sebagai Perancang Pembelajaran, (2) Guru sebagai Pengelola Pembelajaran, (3) Guru sebagai pengarah pembelajaran, (4) Guru sebagai Evaluator, (5) Guru sebagai Konselor (Hamzah, 2007). Secara umum tugas guru sebagai pengelola pembelajaran adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas yang kondusif bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik (Santyasa, 2007; Sanjaya, 2015).

Membaca merupakan keterampilan yang harus dicapai pada masa pertengahan dan akhir kanak-kanak, selain perbendaharaan kata dan tata bahasa. Keterampilan khusus ini dipelajari selama tahun-tahun sekolah dasar (Santrock, 2007). Kemampuan membaca sangat

sangat berpengaruh dalam melaksanakan proses pembelajaran. Baik dilingkungan formal maupun dilingkungan non formal.

Kemampuan membaca merupakan bentuk pondasi awal yang harus dimiliki siswa terlebih siswa yang berada di sekolah menengah pertama atau sederajat. Hal ini dikarenakan banyaknya mata pelajaran yang memaksa untuk siswa harus memang mempunyai kemampuan dalam hal membaca. Jika merujuk pada materi atau bahan ajar yang dimasukkan dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia, dimana hampir secara keseluruhan isinya berkaitan dengan aspek membaca. Baik teks fiksi maupun non fiksi.

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik ketika semua aspek terpenuhi, tentunya bukan hanya bicara persoalan fasilitas yang memadai. akan tetapi hal yang paling utama yakni kemampuan siswa atau SDM siswa itu sendiri sebagai pelaku dalam pendidikan itu sendiri.

Anak lamban dapat diartikan secara sederhana sebagai anak yang lambat (*slow*) atau mengalami gangguan (*retarded*) yang tidak akan pernah berhasil di sekolah sebagaimana anak-anak pada umumnya. Pendidikan anak normal dan anak berkebutuhan khusus tentunya sangat berbeda pelaksanaannya. Di Indonesia pendidikan khusus untuk anak berkebutuhan khusus sudah diatur dalam UU No.20 tahun 2003. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki pelayanan yang khusus dalam perlakuan terhadap aktifitas kesehariannya.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hasyim Asy'ari Batu merupakan sekolah yang umumnya tempat belajar anak-anak yang normal. Hanya saja faktanya dilapangan ada dua anak yang dikategorikan lamban dalam belajar. Dan kedua siswa tersebut merupakan siswa kelas 8. Hal ini yang kemudian membuat dua anak tersebut lamban atau ketinggalan dari

teman sebayanya yakni dari siswa yang normal. Untuk itu harus ada penanganan atau perhatian khusus dari pihak guru maupun sekolah terhadap kedua anak tersebut.

Temuan ini berawal berdasarkan hasil temuan peneliti yang didapatkan pada saat peneliti melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah MTs Hasyim Asy'ari Batu. Dimana pada saat itu terdapat dua siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran tidak pernah mengikuti pembelajaran tersebut. Terkhusus pembelajaran yang dilangsungkan dibawah pembimbing peneliti itu sendiri. Melihat kondisi kedua anak tersebut tidak pernah mengikuti pembelajaran yang di lakukan. Peneliti mencoba menghubungi guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk mencari tahu terkait kondisi kedua anak tersebut. Sehingga kemudian guru bahasa Indonesia pun menjelaskan bahwa kedua anak tersebut memang kesulitan dalam mengikuti pembelajaran terkhususnya mengalami kesulitan di kemampuan membaca. Hal ini kemudian membuat peneliti semakin mencari-cari informasi perihal kedua anak tersebut.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, peneliti menganggap bahwa hal ini sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut. Dengan judul penelitian.

“Pendampingan Guru Dalam Kegiatan Membaca Teks Bahasa Indonesia Pada Siswa Lamban Belajar Kelas VII Di Mts Hasyim Asy'ari” Batu.

1.2 Fokus Penelitian

1.2.1 Pendampingan (Strategi,Problematika,Solusi) guru BI dalam kegiatan membaca teks

bahasa Indonesia pada siswa lamban belajar kelas VIII di MTs Hasyim Asy'ari?

1.2.2 Pendampingan guru BK (Strategi,Problematika,Solusi) dalam kegiatan membaca teks

bahasa Indonesia pada siswa lamban belajar kelas VIII di MTs Hasyim Asy'ari?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang :

1.3.1 Pendampingan guru BI (Strategi,Problematika,Solusi) dalam kegiatan membaca teks bahasa Indonesia pada siswa lamban belajar kelas VIII di MTs Hasyim Asy'ari Batu.

1.3.2 Pendampingan guru BK (Strategi,Problematika,Solusi) dalam kegiatan membaca teks bahasa Indonesia pada siswa lamban belajar kelas VIII di MTs Hasyim Asy'ari Batu.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dibagi mejadi dua, yakni;

1.4.1 Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil peneltian ini disajikan sebagai sarana untuk menerapkan teori-teori yang telah dipelajari dalam penelitian. Sehingga peneliti mampu memberikan jawaban terkait rumusan masalah yang difokuskan sebelumnya. Selain itu diharapkan menjadi motivasi untuk peneliti dalam mengembangkan atau menciptakan karya ilmiah lainnya.

b. Bagi Guru

Sebagai pedoman dalam menjalankan pelaksanaan pembelajaran membaca bagi anak show learners. Sehingga hasil penelitian ini bisa memberikan referensi guru tentang menangani siswa yang lamban belajar.

c. Bagi Orang Tua

Dapat menjadikan acuan untuk memberikan pendidikan bagi anak sesuai denngan kebutuhan dan kemampuan anak.

d. Bagi pihak pondok

Dapat menjadikan acuan untuk memberikan pendidikan membaca siswa di pondonya dengan intens.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Dapat memberikan kontribusi keilmuan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dalam pelaksanaan pembelajaran pada anak slow learners. Selain itu dapat membuktikan teori-teori yang sudah ada.

1.5 Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini, Peneliti perlu menegaskan beberapa kata kunci sebagai berikut:

1.5.1 Pendampingan

Kegiatan Pendampingan disebut sebagai suatu proses karena didalamnya terdapat serangkaian kegiatan dan daya upaya yang dilakukan pendidik baik secara individual maupun secara kolaboratif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Adapun bentuk pendampingan dalam konteks penelitian ini yakni pendampingan kegiatan membaca yang dilakukan guru Bahasa Indonesia (BI) dan Guru Bimbingan Konseling (BK) pada anak siswa lamban belajar membaca yang dilakukan diluar jam pembelajarn dikelas.

1.5.2 Guru

Guru adalah pelaksana utama dalam pelaksanaan suatu kegiatan pembelajaran ditingkat sekolah. Guru juga mempunyai peran penting dan bertanggung jawab atas terselenggaranya aktivitas pendidikan yang kemudian dapat mencetak siswa menjadi manusia yang sesungguhnya.

1.5.3 Membaca

Membaca adalah suatu aktifitas yang dilakukan oleh seseorang berupa melafalkan atau mengeja sebuah tulisan

1.5.4 Siswa Lamban Belajar

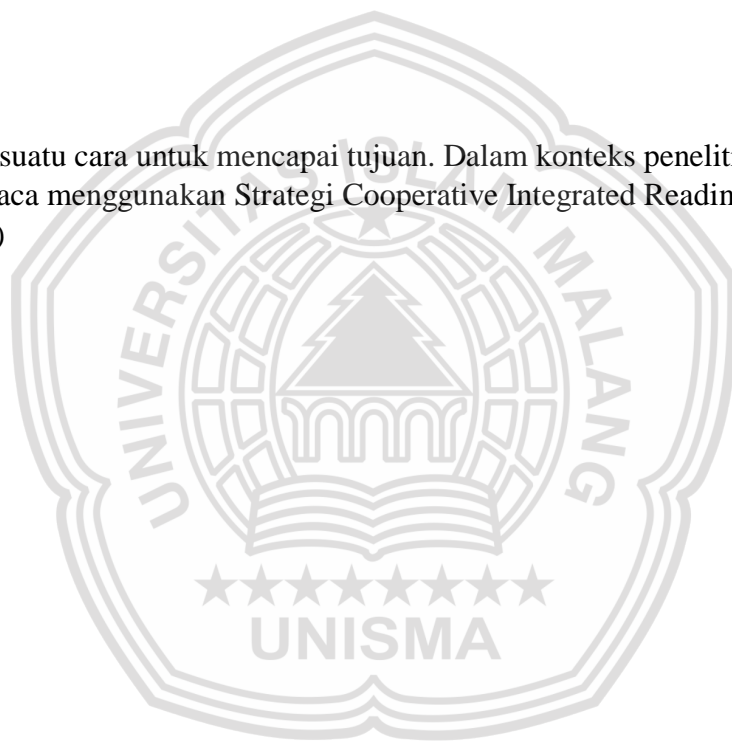
Siswa lamban belajar adalah siswa yang lamban dalam proses belajar, khususnya dalam konteks penelitian ini lamban dalam hal membaca.

1.5.5 Kegiatan Membaca

Kegiatan membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sadar untuk mengetahui informasi suatu bacaan. Dalam hal penelitian ini, kegiatan membaca merupakan suatu usaha untuk memberikan pemahaman kepada siswa sebagai bentuk pembelajaran membaca pemula.

1.5.6 Strategi

Strategi adalah suatu cara untuk mencapai tujuan. Dalam konteks penelitian ini guru dalam pembelajaran membaca menggunakan Strategi Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)



BAB V

PENUTUP

Dibagian Bab V ini berisi tentang simpulan dan saran. Adapun uraiannya sebagai berikut:

5.1 Simpulan

5.1.1 Pendampingan guru BI dalam kegiatan membaca pada siswa lamban belajar di MTs Hasyim Asy'ari Batu

1). Pendampingan guru bahasa Indonesia

Pendampingan guru bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar membaca yakni dilakukan diluar kelas. Yakni dengan memanggil siswa kedalam ruangan khusus yang dilakukan selama satu kali dalam seminggu. Selain itu pendampingan ini pun dilakukan dengan menggunakan sebuah paragraf teks ekposisi lalu kemudian memberikannya teks paragraf kepada siswa untuk dibaca. Dan kemudian didampingi guru bahasa Indonesia.

2). Strategi

Adapun strategi yang digunakan guru bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar membaca tersebut dengan menggunakan sebuah strategi Cooperative Integrated Reading And Composition dengan cara siswa pertama kali disuruh membaca paragraph tersebut dengan saksama. Kemudian siswa tersebut disuruh membaca nya dengan lantang. Selanjutnya siswa tersebut disuruh

untuk memahami isi bacaan nya. Selain itu untuk mempermudah jalannya pendampingn guru bahasa Indonesia juga memanfaatkan media audio visual yang bersumber dari youtube yang berisi tentang orang membaca teks yang sama yang telah diberikan kepada siswa sebelumnya.

3). Problematika

Pendampingan yang dilakukan guru BI ini juga mengalami permasalahan, dimana siswa tersebut memang secara dasar pun sulit dalam hal mengenal huruf (abjad) sehingga menjadi kendala dalam pendampingan pelaksanaan pembelajaran membaca yang dilakukan guru BI. Kendala berikutnya yang dihadapi ialah maraknya situasi pandemic covid-19 membuat aktivitas pendampingan ini tidak dapat berjalan secara maksimal. Karena memang segala bentuk aktivitas kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring. Sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan secara tatap muka.

4). Solusi

Untuk mengatasi masalah yang ada Guru bahasa Indonesia berusaha bekerjasama dengan pihak pondok yang dimana pondok tersebut merupakan tempat tinggal siswa. Untuk kemudian meminta pondok terlibat juga untuk memberikan pendampingan belajar membaca terhadap siswa tersebut. Selain itu guru bahasa Indonesia juga turut menjalin kerjasama dengan guru Bimbingan Konseling dan guru wali kelas siswa.

5.1.2 Pendampingan guru BK dalam kegiatan membaca pada siswa lamban belajar di MTs Hasyim Asy'ari Batu

1). Bentuk pendampingan guru BK

Bentuk pendampingan pembelajaran membaca yang dilakukan guru BK bisa dikatakan lebih maksimal jika dibandingkan dengan pendampingan yang dilakukan guru BI. Karena memang pendampingan yang dilakukan guru BK ini dilakukan setiap hari tepatnya dilakukan di pagi hari atau satu jam sebelum mata pelajaran dikelas di mulai. Bentuk pendampingan ini pun juga dilakukan diluar jam pelajaran dikelas. Pendampingan ini dilakukan di ruangan BK dengan siswa tersebut dipanggil kedalam ruangan baru kemudian dilakukan pendampingan. Adapun teks yang digunakan pendampingan ini yakni dengan menggunakan buku pandangan membaca dasar atau buku TK.

2). Strategi

Strategi yang digunakan guru BK ini yakni Cooperative Integrated Reading And Composition dengan memberikan siswa tersebut motivasi, kemudian siswa diajari untuk mengenal huruf abjad Terlebih dahulu, kemudian siswa tersebut di berikan sebuah paragraf pendek untuk kemudian di baca siswa dengan suara lantang. Sama halnya dengan guru BI, pendampingan yang dilakukan guru BK ini juga memanfaatkan audio visual yang bersumber dari youtube yang isi nya memuat tentang mengenal huruf abjad.

3). Problematik

Pendampingan yang dilakukan guru BK juga mengalami kendala. Salah satunya tidak semua guru mata pelajaran mengizinkan siswa tersebut untuk mengikuti pendampingan membaca yang dilakukan guru BK itu sendiri. Dikarenakan pendampingan yang dilakukan tersebut mengambil jatah satu jam mata pelajaran yang ada di kelas. Selain itu situasi pandemi covid-19 ini juga menjadi kendala, sebab dengan tidak diperbolehkannya akses tatap muka langsung di sekolah membuat pendampingan yang dilakukan guru BK ini tidak berjalan secara teratur atau seperti biasanya.

4). Solusi

Dari permasalahan yang ada guru BK mendatangi siswa tersebut dipondok untuk melihat perkembangan siswa, meskipun tidak terjadwal teratur atau tidak setiap harinya. Selain itu guru BK juga meminta guru mata pelajaran untuk memberikan waktunya satu jam untuk kedua siswa tersebut mengikuti pendampingan yang diadakan melalui kepala sekolah. Agar hal serupa tidak terjadi kembali.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas Selanjutnya peneliti memaparkan beberapa hal mengenai saran terkait penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi guru Bahasa Indonesia

Dengan beberapa penemuan yang dihasilkan peneliti, bagaimana pendampingan yang dilakukan guru BI khususnya masih belum bisa maksimal. Maka berdasarkan hasil penelitian ini bisa kemudian dijadikan sebuah tindak lanjut untuk mendampingi dan memperlakukan anak yang berkebutuhan khusus ini dengan special atau dengan pendekatan khusus dan tidak menyamaratakan dengan anak normal lainnya

b. Bagi guru Bimbingan Konseling

Pendampingan guru BK memang sangat dibutuhkan dalam hal yang berkaitan dengan perkembangan siswa. Karena memang salah satu tugas dari guru BK ini bukan hanya sebagai konseling semata. Tetapi juga harus turut andil dalam perkembangan daripada siswa dilingkungan sekolah. Untuk itu guru BK harus aktif dalam melihat kondisi daripada setiap siswa. Baik dari segi fisikis, psikologis maupun kemampuan siswa dalam hal belajar.

c. Bagi sekolah

Meski sekolah inklusi atau sekolah khusus untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus itu ada. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan anak-anak yang berkebutuhan khusus ini juga ada di sekolah yang normal. Maka perlunya memperhatikan dan menyiapkan strategi yang pas jika memang di sekolah tersebut terdapat anak yang berkebutuhan khusus. Paling tidak sekolah harus siap memfasilitasi siswa yang berkebutuhan khusus tersebut karena memang sudah menjadi tanggung jawab sekolah sebagai penyelenggara pendidikan.

d. Bagi peneliti Selanjutnya

Penelitian hanya mendeskripsikan bagaimana pendampingan yang dilakukan guru BI dan guru BK dalam mendampingi siswa yang lamban belajar membaca. Oleh sebab itu disarankan pada peneliti selanjutnya agar bisa memberikan strategi yang tepat dan menarik dalam hal pembelajaran membaca bagi siswa yang lamban belajar membaca



DAFTAR RUJUKAN

- Aksara. Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Bumi Aksara. Tarigan, Henry Guntur. 1986. "*Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*". Bandung: Angkasa.
- Garnida, Dadang. (2015). *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Karya. Uno, Hamzah B. 2012. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyasa E. (2003). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosda
- M. Ramli. (2005). *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Nurhadi. 2016. *Teknik membaca*, Jakarta: *****
- Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ratri Deseningrum, Dinie. (2006). *Psikologi anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain.
- Santrock, J.W. (2002). *Life –Span Development Jilid I (Alih Bahasa: Juda Damanik dan Achmad Chusairi)*. Jakarta: Erlangg.
- Tmaka, D. (2004). *Pengantar Pendidikan*. Salatiga: Widyasari Press